

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA BPR GEDONGKIWO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh

Willibrordus Ari Widyawan

NIM : 94 2114 083

NIRM : 940051121303120081

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA

1999

Skripsi

**HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA BPR GEDONGKIWO**

Oleh :

Willibrordus Ari Widyawan

NIM : 94 2114 083

NIRM : 940051121303120081

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Tanggal : 23 Agustus 1999



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.

Pembimbing II

Tanggal : 7 September 1999



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.

Skripsi

**HUBUNGAN PERUTARAN KREDIT DENGAN
LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS
STUDI KASUS PADA BPR GEDONGKIWO**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

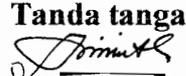
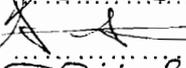
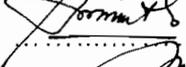
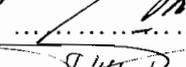
Willibrordus Ari Widyawan

N I M : 94 2114 083

N I R M : 940051121303120081

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 23 September 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	

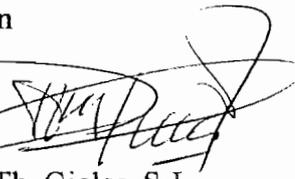
Yogyakarta, 30 September 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan




Drs. Th. Gieles, S.J.

Urip kuwi kudhu welas asih

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

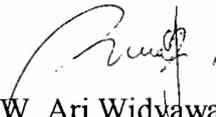
- 1. Bapak dan Ibuku***
- 2. Winda YDI***

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, September 1999

Penulis,



W. Ari Widyawan

ABSTRAK

HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS

Studi kasus pada BPR GEDONGKIWO

W. Ari Widyawan
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 1999

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas. Penelitian ini dilakukan di BPR Gedongkiwo selama bulan Juni 1999.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dipakai adalah koefisien korelasi Rank Spearman dengan tingkat signifikansi 95 %.

Berdasar analisis data, diperoleh nilai korelasi antara perputaran kredit dengan likuiditas sebesar 0,7, sedangkan di tabel nilai rho pada $n=9$ dengan tingkat signifikansi 95 % diperoleh nilai korelasi sebesar 0,683. Jika dibandingkan, maka r hitung lebih besar dari r tabel, ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perputaran kredit dengan likuiditas. Semakin cepat perputaran kredit, maka likuiditas akan semakin besar.

Analisa korelasi antara perputaran kredit dengan rentabilitas, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,72, sedangkan di tabel nilai rho pada $n=9$ dengan tingkat signifikansi 95 % diperoleh nilai korelasi sebesar 0,683. Jika dibandingkan, maka r hitung lebih besar dari r tabel, ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas. Semakin cepat perputaran kredit, maka rentabilitas akan semakin besar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN RECEIVABLES TURN-OVER WITH LIQUIDITY AND RENTABILITY Case Study on BPR Gedongkiwo

W. Ari Widyawan
Sanata Dharma University
Yogyakarta 1999

This research aims to analyse whether there is a relationship between receivable turn over and liquidity, and the relationship between receivables turn-over and rentability. This research was implemented at BPR Gedongkiwo during the month June 1999.

The techniques of data collection were interview and documentation. The analysis technique used is the Spearman Rank correlation coefficient with significance level 95 %.

Based on the data analysis, the correlation between receivables turn-over and liquidity was 0,7, while table rho for $n=9$ with significance level of 95 % is 0,683. This shows a positif relationship between receivables turn-over and liquidity. The faster receivables turn-over, the more liquid the company.

Correlation between receivables turn-over and rentability obtained a correlation of 0,72, while table rho for $n=9$ with significance level of 95 % is 0,683. This shows a positif relationship between receivables turn-over and rentability. The higher the receivables turn-over, the higher the rentability of the company.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmatNya, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini membahas hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas pada BPR Gedongkiwo. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi, jurusan akuntansi pada program studi akuntansi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun demikian berkat bimbingan dan bantuan semua pihak dalam segala bentuk, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril, bimbingan dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini Khususnya penulis tujukan kepada :

1. Rama Drs. Th. Gieles, S.J. selaku dekan fakultas ekonomi Universitas Sanata Dharma.
2. Ibu Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc. sebagai pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing dalam penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. L. Bambang Harnoto, M.Si. yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Rama Drs. Th. Gieles, S.J. yang telah membantu dalam penulisan abstrak.
6. Segenap pengurus dan karyawan BPR Gedongkiwo yang telah membantu dalam penelitian.
7. Orang tuaku yang telah memberikan segalanya sehingga aku dapat mencapai semua ini.
8. Temanku Qempoz dan Winda yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata dengan penuh kesadaran penulis mengakui bahwa hasil kerja penulis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya kepada semua pihak dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, September 1999

Penulis

(W. Ari Widyawan)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Bank.....	6
1. Pengertian Bank	6
2. Jenis-jenis Bank	7
3. Usaha BPR	11
B. Kredit.....	11
1. Pengertian Kredit	11
2. Unsur-Unsur Kredit	12
3. Jenis-Jenis Kredit	13
4. Penilaian Kredit	15
5. Pengamanan Kredit	18



	6. Rasio Kredit	22
	C. Likuiditas	22
	D. Rentabilitas	25
	E. Manajemen Aktiva-Pasiva	27
	F. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas ..	34
	G. Hipotesis	34
BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Jenis Penelitian.....	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
	C. Subjek dan Objek Penelitian	35
	D. Data yang dibutuhkan.....	35
	E. Teknik Pengumpulan Data	35
	F. Variabel Penelitian	36
	G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	41
	A. Sejarah Berdirinya	41
	B. Struktur Organisasi.....	42
	C. Personalia	44
	D. Bidang Usaha	46
	E. Pengawasan dan Pembinaan Nasabah.....	51
BAB V	PEMBAHASAN	53
	A. Penghitungan Data	53
	B. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas	55
	C. Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas	59
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	65
	A. Kesimpulan.....	65
	B. Keterbatasan Penulisan	67
	C. Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA.....	68
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel V.1	Perputaran Kredit Selama 1990 sampai 1998
Tabel V.2	Likuiditas Selama 1990 sampai 1998
Tabel V.3	Rentabilitas Selama 1990 sampai 1998
Tabel V.4	Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi Spearman
Tabel V.5	Tabel Penolong Untuk Menghitung Korelasi Spearman

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi dan Personalia

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan di Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis dalam pelaksanaan pembangunan. Lembaga ini bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana ke masyarakat. Berbagai hal mewarnai perkembangan perbankan di Indonesia seperti kompetisi, kedinamisan serta kemajuan teknologi sejak dikeluarkannya kebijakan moneter mengenai perbankan di Indonesia. Semua bank berlomba-lomba lebih aktif dalam menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dana tersebut ke dalam berbagai obyek pembiayaan termasuk dalam pembangunan nasional.

Salah satu kebijakan moneter yang juga mendorong perkembangan lembaga perbankan adalah kebijakan moneter pada 1 Juni 1983 yang berisi tentang pemberian kebebasan untuk menentukan sendiri suku bunga tabungan atau deposito serta kredit yang disalurkan. Kemudian pemerintah mengeluarkan juga kebijakan yang disebut pakto'88 yang mengatur tentang perkreditan dengan ketentuan *legal lending limit* atau ketentuan-ketentuan batas maksimum pemberian kredit.

Dengan melihat fungsi bank sebagai penghimpun dana dan penyalur dana serta kondisi perbankan yang penuh dengan persaingan untuk memperebutkan

pangsa pasar, maka sangatlah wajar jika pemerintah mengatur mengenai bank. Pengaturan ini dimaksudkan untuk menjaga daya tahan dan kesehatan bank sehingga tidak merugikan berbagai pihak, karena kredit ini merupakan salah satu faktor atau sumber kerugian yang dapat mempengaruhi daya tahan dan kesehatan bank.

Dalam memberikan kredit yang merupakan piutang ini tidak lepas dari pertimbangan mengenai resiko yang dapat timbul, antara lain keterlambatan pelunasan kredit atau tidak tertagihnya kredit. Dengan adanya resiko ini jika pemberian kredit tidak diatur atau dikelola dengan baik dapat mengakibatkan tertumpuknya dana pada kredit yang kurang lancar pelunasannya atau bahkan pada kredit yang tidak tertagih, sehingga akan berpengaruh pada perputaran dana yang ditanamkan dalam kredit. Berarti ini akan mengganggu kelangsungan hidup bank, baik dalam gerak operasional ataupun dalam usaha pencapaian tujuan bank.

Masalah yang terjadi dalam gerak operasional bank dapat terlihat pada kemampuan bank dalam tingkat likuiditas yang berupa terganggunya kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan segera . Jika kemampuan operasional perusahaan sudah terganggu, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi tujuan utama bank untuk memperoleh laba, hal ini dapat kita lihat dalam analisis tingkat rentabilitas bank yang berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Untuk itu dalam usaha menjamin tingkat likuiditas dan rentabilitas bank perlu diadakan perbaikan-perbaikan terhadap kebijakan kredit seperti jangka waktu pemberian kredit, pengumpulan kredit dan agunan (Santoso, 1996; 16). Sebagai contoh adalah perlunya ada pertimbangan-pertimbangan untuk menentukan calon debitur atau penentuan syarat-syarat pembayaran dan penilaian kredit, sehingga dapat dihindari terjadinya kredit yang terlambat pengumpulannya atau bahkan macet.

Berdasarkan alasan-alasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk menulis dengan judul “HUBUNGAN PERPUTARAN KREDIT DENGAN LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas pada BPR Gedongkiwo dari tahun 1990 sampai 1998 ?
2. Bagaimanakah hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas pada BPR Gedongkiwo dari tahun 1990 sampai 1998 ?

C. Batasan Masalah

Sebagai lembaga penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan kekurangan dana, maka bank akan menampung kelebihan dana tersebut dan menyalurkan kepada yang kekurangan dana. Oleh karena itu usaha terbesar dan yang memberikan pasokan pendapatan terbesar bank adalah dari

kredit, sedangkan usaha bank yang lain relatif kecil kontribusinya kepada bank.

Dengan alasan diatas, penulis membatasi permasalahan hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas dari tahun 1990 sampai 1998.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan likuiditas BPR Gedongkiwo.
2. Untuk mengetahui hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas BPR Gedongkiwo.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan.

Karya tulis ini menjadi bahan pertimbangan dalam membuat keputusan perusahaan.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dihadapi di lapangan.

3. Bagi Universitas

Karya tulis ini diharapkan dapat menjadi bahan studi yang bermanfaat bagi mahasiswa.

F. Sistematika Penulisan

BAB I

Uraikan latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II

Bagian ini berisi uraian teoritis yang berisi tentang bank, kredit, likuiditas, rentabilitas, manajemen aktiva-pasiva, hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas, serta hipotesis.

BAB III

Bab ini berisi : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV

Berisi gambaran umum perusahaan mengenai sejarah berdirinya, struktur organisasi, kegiatan usaha dan strategi, sistem dan prosedur perkreditan.

BAB V

Berisi analisis data berdasarkan landasan teori.

BAB VI

Berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank

1. Pengertian Bank

Lembaga keuangan dimaksudkan sebagai perantara bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dan memerlukan dana. Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 14 tahun 1967, pasal 1 ayat 6, yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah semua badan yang melakukan kegiatan-kegiatannya di bidang keuangan menarik dana dari masyarakat dan menyalurkannya ke dalam masyarakat (Iswardono, 1996; 49).

Berbagai definisi tentang bank juga dituliskan oleh beberapa penulis, seperti : F. E. Perry menuliskan :

“bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”. (Siamat, 1993; 10).

Kemudian A. Abdurrachman dalam Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan menjelaskan :

“bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lainnya”. (Suyatno, 1994; 1).

Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 diuraikan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mnyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. (Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, 1993; 3).

2. Jenis-Jenis Bank

Pembagian jenis bank dapat dilakukan dari berbagai segi, diantaranya adalah (Thomas Suyatno, 1988; 15):

a. Dilihat dari segi fungsinya :

- 1) Bank Sentral, ialah Bank Indonesia sebagai yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan yang didirikan berdasarkan UU No. 13/1968.
- 2) Bank Umum, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- 3) Bank Tabungan, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya menerima simpanan dalam bentuk tabungan dan dalam usahanya terutama memperbungakan dananya dalam kertas berharga.
- 4) Bank Pembangunan, ialah bank yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan atau mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang, serta

dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang dibidang pembangunan.

- 5) Bank Desa, ialah bank yang menerima simpanan dalam bentuk uang dan natura dan dalam usahanya memberikan kredit jangka pendek dalam bentuk uang maupun dalam bentuk natura kepada sektor pertanian dan pedesaan.

b. Dilihat dari segi pemilikannya

- 1) Bank- bank milik negara terdiri dari :

- a) Bank Sentral atau Bank Indonesia yang didirikan dengan UU No. 13/1968.

- b) Bank Umum Milik Negara, diantaranya adalah Bank Negara Indonesia 1956, Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Ekspor Impor Indonesia.

- c) Bank Tabungan Milik Negara atau BTN yang didirikan dengan UU No. 20/1968.

- d) Bank Pembangunan Milik Negara yang berupa Bank Pembangunan Indonesia, didirikan dengan UU No. 13/1960.

- 2) Bank milik pemerintah daerah

Biasanya berupa bank-bank pembangunan daerah yang terdapat pada setiap daerah tingkat 1. Bank ini didirikan berdasarkan UU No. 13/1962.

3) Bank-bank milik swasta

Bank-bank milik swasta dapat dibagi dalam tiga macam, yaitu :

a) Bank-bank milik swasta nasional, yaitu bank-bank yang seluruh saham-sahamnya dimiliki warga negara Indonesia dan atau badan-badan hukum peserta dan pimpinannya terdiri warga negara Indonesia. Pendirian bank-bank ini berdasarkan pada SK Men.Keu. No. Kep/603/M/IV/12/1968. Bank-bank milik swasta ini dapat berbentuk : bank umum swasta, bank tabungan swasta dan bank pembangunan swasta.

b) Bank-bank milik swasta asing

Bank-bank milik swasta asing adalah bank-bank yang seluruh sahamnya dimiliki oleh warga negara asing dan atau badan-badan hukum yang peserta dan pimpinannya terdiri atas warga negara asing. Bank ini didirikan berdasarkan SK Men.Keu. No. 034/MK/IV/2/1968. Bank-bank milik swasta dapat berupa : bank umum asing, bank tabungan asing, dan bank pembangunan asing.

c) Kerjasama antara bank swasta nasional dengan swasta asing

Yang masuk dalam kelompok ini merupakan bank gabungan/bank campuran swasta nasional dan swasta asing.

4) Bank Koperasi

Bank koperasi adalah bank yang modalnya berasal dari perkumpulan koperasi. Bank Koperasi dapat berbentuk :

- a) Bank Umum Koperasi
- b) Bank Tabungan Koperasi
- c) Bank Pembangunan Koperasi

c. Dilihat dari segi Penciptaan Uang giral

Dilihat dari segi ini dikenal ada dua jenis bank, yaitu :

- 1) Bank Primer, adalah bank yang dapat menciptakan uang giral
- 2) Bank sekunder, adalah bank yang bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit.

Sedangkan pembagian bank menurut Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah bank umum, bank perkreditan rakyat, dan bank campuran. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalulintas pembayaran, sedangkan BPR adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Bentuk bank yang lainnya adalah bank campuran yaitu bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI dan atau badan hukum di Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri (Siamat, 1993; 301).

3. Usaha BPR

Dalam pasal 5 UU No. 7 Tahun 1992, BPR melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dari nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam peraturan pemerintah.
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Salah satu usaha pokok bank dalam kegiatan pengalokasian dana adalah menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada nasabah.

Beberapa Pengertian kredit :

- a. Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 :

“ kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya, setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”. (Siamat, 1993; 318).

b. T. Gilarso :

“ kredit berarti pemberian uang atau barang/jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan yang langsung/bersamaan, tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang/jasa tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya sesudah jangka waktu tertentu”. (Gilarso, 1992; 246).

2. Unsur-Unsur Kredit

Unsur-unsur yang terdapat dalam kredit (Suyatno, 1993; 14) :

a. Kepercayaan

Keyakinan dari sipemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang atau jasa, akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu dimasa datang.

b. Waktu

Masa yang memisahkan antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.

c. *Degree of risk*

Tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan anantara pemberian kredit dengan pengembalian kredit yang akan diterima kemudian hari, semakin lama jarak waktu antara pemberian kredit dengan pengembalian kredit maka resiko tidak tertagihnya semakin besar. Dengan adanya unsur resiko inilah maka timbul jaminan dalam pemberian kredit.

d. Prestasi

Prestasi atau obyek kredit tidak hanya diberikan dalam bentuk uang, namun juga dapat berbentuk barang atau jasa. Dalam praktek perbankan, transaksi-transaksi kredit yang menyangkut uang yang sering dijumpai.

3. Jenis-Jenis Kredit

Pembagian jenis kredit dapat dilakukan dari berbagai segi :

a. Jenis kredit dilihat dari tujuannya :

- 1) Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang diberikan untuk memperlancar jalannya proses konsumtif.
- 2) Kredit Produktif, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar jalannya proses produksi.
- 3) Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang-barang dagang yang akan dijual kembali.

b. Jenis kredit dilihat dari jangka waktu :

1) Kredit jangka pendek

Yaitu kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun.

Kredit jangka pendek terbagi menjadi :

a) Kredit Rekening Koran

Kredit rekening koran merupakan kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batasa tertentu, perusahaan dalam mengambil kredit tidak sekaligus.

b) Kredit Penjualan

Yaitu kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barangnya lebih dahulu, setelah jangka waktu tertentu baru menerima pembayarannya.

c) Kredit Pembeli

Yaitu kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

d) Kredit Wesel

Kredit wesel ini terjadi jika perusahaan mengeluarkan suatu surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, setelah ditandatangani surat wesel dapat dijual kepada pihak bank.

2) Kredit jangka menengah

Yaitu kredit yang berjangka waktu antara 1 sampai 3 tahun.

3) Kredit jangka panjang

Yaitu kredit yang berjangka waktu lebih dari 3 tahun.

c. Jenis kredit dilihat dari jaminannya :

1) Kredit tanpa jaminan

Kredit tanpa jaminan atau kredit blanko, menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 1967 dilarang di Indonesia.

2) Kredit dengan jaminan

a) Jaminan barang

Kredit dengan jaminan berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak.

b) Jaminan pribadi

Suatu perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi kepada pihak lainnya (pemberi kredit) bahwa ia menjamin pembayaran suatu hutang , apabila penerima kredit tidak menepati kewajibannya.

c) Jaminan efek-efek saham

Kredit dengan jaminan berupa saham, obligasi dan sertifikat yang didaftarkan dibursa efek.

4. Penilaian Kredit

Proses penilaian kredit atau sering juga disebut analisis kredit ini dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain :

- a. Jumlah kredit
- b. Penggunaan kredit
- c. Perangkat teknologi bank
- d. Hubungan historis antara bank dengan nasabah

Proses penilaian kredit tersebut pada prinsipnya dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon debitur guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya *default*. *Default* adalah kegagalan nasabah membayar kembali kredit yang diterimanya (Siamat, 1993; 211).

Dalam melakukan penilaian kredit digunakan prinsip-prinsip 4 P atau 5 C (Sinungan, 1990; 196).

Prinsip-prinsip 4 P adalah :

a. Personality

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidupnya, hobbynya, keadaan keluarga, pergaulan dalam masyarakat dan bagaimana pendapat masyarakat tentang diri si peminjam, serta hal-hal lain yang erat hubungannya dengan kepribadian si peminjam.

b. Porpose

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakan untuk berdagang, berproduksi atau untuk membeli rumah? Dan apakah tujuan penggunaan kredit itu sesuai dengan arah prioritas pemberian kredit dari bank bersangkutan.

c. Prospect

Yang dimaksud dengan prospek adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam. Ini dapat diketahui dari perkembangan usaha si peminjam selama beberapa bulan/tahun, kekuatan keuangan perusahaan masa lalu dan perkiraan masa datang.

d. Payment

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini dapat diperoleh dari perhitungan prospek, kelancaran penjualan dan pendapatan sehingga dapat diperkirakan kemampuan pengembalian pinjaman ditinjau dari waktu serta jumlah pengembaliannya.

Prinsip-prinsip 5 C adalah :

a. Character

Penelitian ini lebih banyak menyangkut tanggung-jawab moral calon debitur dalam upaya untuk membayar kembali jumlah pokok pinjamannya. Kemauan identik dengan aspek psikologis moral dan itikad baik nasabah serta komitmennya untuk pengakuan hutang berikut upaya pelunasannya.

b. Capacity

Capacity atau kapasitas adalah kemampuan nasabah untuk melunasi hutangnya, ataupun untuk mencicil angsuran kreditnya.

c. Capital

Capital atau modal menyangkut kondisi keuangan nasabah secara nyata. Di dalam hal ini modal adalah kemampuan dari nasabah secara nyata dan memiliki unit pengukur (yaitu uang).

d. *Collateral*

Collateral menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan. Secara umum jaminan kredit dapat terbagi dua, yaitu jaminan fisik dan jaminan non fisik. Jaminan fisik berarti jaminan berbentuk barang seperti tanah, rumah dan kendaraan. Sedangkan jaminan non fisik dapat berupa orang penjamin (*avalist*), bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka *avalist* yang menanggung resiko.

e. *Conditions*

Faktor kondisi merupakan faktor ekstern yang secara tidak langsung mempengaruhi usaha calon debitur, terutama dari kondisi persaingan bisnis yang semakin tajam, disamping juga aspek-aspek lain dalam bidang ekonomi, politik, dan kondisi mata uang lokal terhadap mata uang kuat lainnya.

5. Pengamanan Kredit

Tujuan pelepasan kredit adalah untuk menciptakan keuntungan yang diperoleh dari pembayaran atas bunga dan ongkos-ongkos bank. Tetapi disini bank juga harus benar-benar meyakini bahwa prestasi atau fasilitas yang diberikannya itu akan kembali lagi pada masa yang ditentukan. Artinya selama kredit berjalan, bank merasa uangnya aman. Usaha pengamanan ini dilakukan untuk memperkecil resiko atau bahkan menghilangkan resiko yang muncul.

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam perencanaan bank telah harus memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional. Mengatur alokasi kredit kearah sektor-sektor tertentu, diberikan ke nasabah-nasabah mana serta dengan jumlah anggaran berapa dan sebagainya, hal ini merupakan langkah-langkah untuk menjaga keamanan kredit. Menganalisa kredit, mengatur administrasi, mengikat jaminan, mengasuransikan serta mengawasi jalannya kredit, adalah merupakan langkah pengamanan yang bersifat teknis, artinya dilakukan dengan teknik dan cara-cara yang intensif.

Mengadakan suatu pembinaan dengan cara bimbingan-bimbingan dan pendekatan kepada nasabah merupakan kegiatan yang dilakukan bank untuk mengamankan fasilitas yang diberikan , agar supaya berjalan lancar sehingga rentabilitas yang diharapkan benar-benar akan menjadi suatu kenyataan.

Jadi pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan yang tidak terputus, dijalankan terus menerus dalam rangka menjamin kelangsungan hidup usaha bank. Setiap bank bertujuan tidak hanya mencapai keuntungan yang besar tetapi tujuan yang lebih penting adalah berusaha untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup. Karena tugas pokok bank adalah memberikan kredit, maka pengamanan kredit

merupakan fungsi yang penting dalam perkreditan suatu bank (Sinungan, 1990; 222).

Pengamanan kredit mempunyai dua sifat yang pokok, yaitu pengamanan preventif dan pengamanan refresif. Pengamanan preventif merupakan pengamanan yang dilakukan sejak dari awal perencanaan, sedangkan pengamanan refresif adalah langkah pengamanan untuk menyelesaikan kredit-kredit yang telah mengalami ketidak lancaran ataupun kemacetan.

Beberapa contoh langkah pengamanan, antara lain :

a. Pengawasan

Dalam rangka pengamanan kredit bank melakukan pengawasan yang seksama atas perjalanan kredit, baik secara keseluruhan maupun secara individual, apakah pelaksanaan pemberian kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Pengawasan yang dilakukan oleh bank dapat berupa :

1) Pengawasan aktif

Pengawasan di tempat usaha para debitur, sehingga secara langsung akan dapat diketahui segala masalah yang timbul.

2) Pengawasan pasif

Dilakukan dengan cara meneliti laporan-laporan tertulis yang dibuat debitur seperti laporan keadaan keuangan, laporan aktivitas dan sebagainya.

b. Pembinaan

Pembinaan ini dapat dilakukan sekaligus dengan pengawasan. Nasabah perlu dibina agar usahanya maju, berkembang sehingga ia kan dapat memenuhi kewajibannya secara baik (Sinungan, 1990; 227).

c. Penyelesaian kredit macet

Ini merupakan usaha penyelamatan yang dilakukan bank terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet. Usaha tingkat awal dapat dilakukan dengan cara memberi tegoran, atau peringatan lisan atau tertulis. Selain itu cara lain yang dapat ditempuh oleh bank antara lain (Siamat, 1993; 221) :

1) *Rescheduling*

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit.

2) *Reconditioning*

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya.

3) *Restructuring*

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi

pokok kredit baru, dan atau konversi sekuruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4) *liquidation*

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Hal ini dilakukan untuk kategori kredit yang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat dibantu atau disehatkan lagi.

6. Rasio kredit

Untuk menganalisa suatu tingkat perputaran kredit dapat digunakan rumus : (Santoso, 1996; 104) :

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Rata - rata kredit}} = \dots\dots\dots \text{kali}$$

RTO=Receivable Turn Over

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

C. Likuiditas

Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek (Santoso, 1996; 105).

Elemen alat-alat likuid bank antara lain (Siamat, 1993; 190) :

1. Kas

Yang termasuk dalam kas adalah uang kartal yang ada dalam kas, seperti uang logam, uang kertas yang dikeluarkan BI, dan menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia.

2. Giro pada BI

Giro pada BI adalah giro kepunyaan bank pelapor pada BI. Adapun jumlah giro tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan BI kepada bank pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui BI dan belum digunakan.

Pengelolaan likuiditas bank merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan karena dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat, yang sifatnya berfluktuasi. Bank harus memperhatikan seakurat mungkin kebutuhan likuiditas untuk suatu jangka waktu tertentu. Perkiraan kebutuhan likuiditas tersebut sangat dipengaruhi oleh perilaku penarik nasasabah, sifat dan jenis sumber dana yang dikelola bank.

Sumber-sumber utama kebutuhan likuiditas bank menurut Dahlan Siamat (Siamat, 1995;88) dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi ketentuan likuiditas wajib minimum yang diterapkan Bank Sentral saat ini.
2. Untuk menjaga agar saldo rekening yang ada pada bank koresponden selalu berada pada jumlah yangtelah ditentukan

3. Untuk memenuhi penarikan dana baik oleh nasabah debitur atau deposan.

Rasio likuiditas bank yang umum digunakan untuk mengukur keadaan bank :

1. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar

Yaitu perbandingan alat likuid bank dengan hutang lancar. Alat likuid bank terdiri dari uang kas, dan penanaman pada bank lain dalam bentuk giro dan tabungan dikurangi dengan tabungan bank lain pada bank yang bersangkutan. Hutang lancar terdiri dari kewajiban segera yang berupa tabungan dan deposito (Surat edaran BI, 1997; 9).

2. Rasio kredit terhadap total dana yang diterima bank

Yaitu perbandingan kredit dengan total dana yang diterima oleh bank, biasa disebut *Loan to Deposit*.

Kredit dalam hal ini meliputi :

- a. Kredit yang diberikan kepada masyarakat dikurangi dengan bagian kredit sindikasi yang dibiayai bank lain.
- b. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 3 bulan.
- c. Penanaman kepada bank lain, dalam bentuk kredit dalam rangka kredit sindikasi.

Sedangkan yang termasuk dana diterima bank adalah :

- a. Deposito dan tabungan masyarakat.

- b. Pinjaman bukan dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan, tidak termasuk pinjaman subordinasi.
- c. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan.
- d. Modal inti dan modal pinjaman.

Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana yang diterima oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit. Rasio ini ditetapkan oleh BI maksimum sebesar 110 % (Surat edaran BI, 1993; 21).

Dari kedua rasio diatas, yang berkaitan dengan bidang perkreditan adalah rasio kredit terhadap total dana yang diterima. Untuk mengukur tingkat likuiditas digunakan rasio LDR yaitu perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima. Rumus yang digunakan adalah :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$



D. Rentabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu. Jumlah keuntungan yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa didalam menilai rentabilitas suatu bank. Rentabilitas merupakan kriteria penilaian yang dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan

operasi perusahaan, karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Harnanto, 1991; 352) :

1. Rentabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif investasi atau penanaman modal sesuai dengan tingkat risikonya masing-masing.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan, karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relatif.

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan karena dapat dipakai sebagai :

1. Suatu indikator tentang efektivitas manajemen
Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung sebagian besar pada kapabilitas, usaha dan motivasi dari manajemen.
2. Suatu alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan
Arti penting rentabilitas lainnya adalah untuk dipakai sebagai alat bantu membuat proyeksi laba perusahaan, karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, maka sangat membantu bagi para analis untuk membuat proyeksi laba pada berbagai tingkat (perubahan) jumlah modal yang ditanamkan pada jenis usaha yang bersangkutan.

3. Suatu alat pengendali bagi manajemen

Bagi pihak intern manajemen, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai untuk penyusunan rencana (target), budget, koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengendalian keputusan penanaman modal.

Rentabilitas diukur menggunakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap rata-rata volume dalam 1 tahun (Surat edaran BI, 1996; 18).

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya penerimaan bunga. Apabila penerimaan bunga banyak mengalami penundaan atau bahkan tidak tertagih, maka penilaian atas rasio laba terhadap total aset akan rendah.

E. Manajemen Aktiva-Pasiva Bank

Masalah utama yang sering dihadapi oleh bank dalam pengelolaan pasiva dan aktiva bank adalah memecahkan konflik atau dilema antara likuiditas dan keamanan di satu pihak dengan kemampuan meningkatkan laba di lain pihak. Bank dalam usaha mempertinggi tingkat labanya, maka manajemen bank dituntut untuk mengalokasikan dananya sedemikian rupa, tapi sementara itu harus pula memperhatikan keamanan aktiva tersebut dan kemungkinan kebutuhan likuiditasnya (Siamat, 1993; 134).

Untuk pemecahan dilema ini, maka dalam melakukan pengalokasian dana bank perlu diperhatikan sifat likuiditas dan tingkat keuntungan masing-masing aktiva. Aktiva ini terbagi atas 3 bagian yang mempunyai sifat yang berbeda-beda, yaitu (Sinungan, 1990; 148) :

1. Aktiva likuid

Aktiva ini berupa kas, Giro pada bank sentral dan bank lainnya. Aktiva ini memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan tingkat rentabilitas yang terendah.

2. Aktiva tetap

Aktiva ini berfungsi sebagai sarana bank untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Yang termasuk dalam aktiva ini sebagai contoh adalah tanah, gedung, dan perlengkapan kantor. Aktiva ini mempunyai tingkat likuiditas terendah dan tingkat rentabilitas terendah.

3. *Earning assets*

Aktiva ini merupakan aktiva yang dapat menghasilkan uang. Aktiva ini merupakan aktiva yang produktif dan menghasilkan pendapatan bank.

Aktiva ini secara garis besar terbagi :

a. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan ini merupakan aktiva yang amat produktif. Aktiva ini memiliki tingkat likuiditas yang terendah dan memiliki tingkat rentabilitas yang tertinggi.

b. Investasi

Aktiva ini berupa surat-surat berharga yang berkualitas tinggi. Aktiva ini memiliki tingkat likuiditas yang sedang dan memiliki tingkat rentabilitas yang sedang.

Ada beberapa pendekatan dalam manajemen aktiva-pasiva yang dapat digunakan untuk pemecahan dilema likuiditas dan pencapaian laba.

Pendekatan ini adalah (Siamat, 1993; 135) :

a. *Pool of funds approach*

Asumsi dalam metode ini adalah semua kewajiban bank yang berasal dari berbagai sumber digabung secara bersama-sama dan diperlakukan sebagai sumber dana tunggal tanpa melihat sifat-sifat masing-masing dana. Dana ini kemudian dialokasikan berdasarkan prioritas penggunaannya sesuai dengan kebijakan dan strategi manajemen bank disamping harus pula mematuhi ketentuan dari bank sentral. Prioritas pengalokasian dana itu secara berurutan adalah sebagai berikut :

1) Cadangan primer

Cadangan primer merupakan prioritas pengalokasian dana. Cadangan primer ini digunakan antara lain untuk memenuhi ketentuan bank sentral terhadap likuiditas wajib minimum disamping untuk kebutuhan terhadap kelancaran kegiatan operasional bank sehari-hari.

2) Cadangan sekunder

Cadangan ini prinsipnya sebagai pendukung apabila cadangan primer tidak mencukupi untuk pemenuhan likuiditas dan kebutuhan lain yang tidak dapat diperkirakan. Cadangan sekunder ini ditanamkan dalam surat berharga yang mempunyai ciri-ciri antara lain berjangka pendek, berkualitas, dan mudah diperjual belikan.

3) Kredit

Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit ini mendominasi penggunaan dana bank. Usaha perkreditan ini merupakan sumber penghasilan utama dari bank.

4) Investasi jangka panjang

Investasi ini dilakukan jika ada dana yang masih tersisa setelah semua kebutuhan kredit nasabah dapat dipenuhi. Tujuan investasi ini untuk meningkatkan pencapaian laba disamping sebagai penambah cadangan sekunder.

Kelebihan pendekatan ini adalah :

- 1) Penghitungan biaya dana relatif sederhana
- 2) Pengelolaannya tidak kompleks

Kelemahan pendekatan ini adalah :

- 1) Tidak diberikan dasar untuk memperkirakan standar likuiditas

- 2) Tidak terdapat pertimbangan terhadap perubahan giro, deposito, tabungan dan sumber lainnya
- 3) Mengabaikan likuiditas yang berasal dari portfolio kredit melalui pembayaran cicilan dan bunga secara terus menerus
- 4) Memperkecil peranan cadangan sekunder sebagai sumber likuiditas
- 5) Mengaburkan kenyataan mengenai kemampuan bank untuk memperoleh laba dari operasinya
- 6) Mengabaikan peran interaksi aktiva dan pasiva dalam penyediaan likuiditas secara maksimum.

b. Conversion of funds approach

Teknik pendekatan ini memperlakukan masing-masing sumber dana secara individu dengan lebih dahulu mempertimbangkan sifat masing-masing sumber dana tersebut. Sebagai contoh deposito berjangka, tabungan dan obligasi atau sumber dana yang perputarannya relatif rendah dapat dialokasikan dalam jenis aktiva yang bersifat jangka panjang. Sedangkan sumber dana yang tingkat fluktuasinya relatif tinggi harus dialokasikan dalam cadangan primer dan sekunder. Kemudian dana sendiri yaitu modal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap dan inventaris serta disalurkan dalam bentuk kredit.

Kelebihan dan kelemahan pendekatan ini :

1) Kelebihan

Kelebihan konsep ini adalah mengalihkan penekanan likuiditas kepada pencapaian laba.

2) Kelemahan

a) Keputusan mengenai jumlah likuiditas dilakukan berdasarkan perkiraan atas perputaran simpanan. Akibatnya keuntungan dapat berkurang karena dapat saja terjadi kelebihan perkiraan kebutuhan likuiditas.

b) Konsep ini memperlakukan portfolio kredit sama sekali tidak likuid dan karenanya tidak menganggap kredit sebagai sumber likuiditas potensial.

c) Menganggap bahwa keputusan mengenai manajemen aktiva-pasiva dibuat secara independen.

c. *Liability management approach*

Dalam pendekatan ini untuk mengatasi pertumbuhan permintaan kredit dapat dipenuhi dengan cara membeli likuiditas di pasar uang. Pendekatan ini merupakan suatu proses di mana bank berusaha mengembangkan sumber-sumber dana yang non tradisional melalui pinjaman di pasar uang atau dengan menerbitkan instrumen utang untuk digunakan secara menguntungkan terutama untuk memenuhi permintaan kredit.

Konsep pendekatan ini pada prinsipnya ada dua jenis, yaitu :

1) *Reserve position liability management*

Untuk pemenuhan likuiditas jangka pendek, menurut konsep ini dapat dilakukan melalui pinjaman dari pasar uang. Konsep ini tergantung pada sumber dana dari pasar uang yang jatuh temponya relatif pendek, dan sumber dana ini sebagai pelengkap dari cadangan sekunder yang dimiliki bank untuk pemenuhan likuiditas atas penarikan simpanan dan permintaan kredit nasabah.

Kelemahan konsep ini adalah :

- a) Adanya ketidak pastian mengenai biaya yang harus dikeluarkan untuk menyediakan cadangan atau aktiva yang relatif likuid.
- b) Kemungkinan tidak tersedianya dana dalam pasar uang yang menyebabkan naiknya tingkat bunga secara drastis.

2) *Loan position liability management*

Loan position liability management bertujuan untuk meningkatkan jumlah aktiva produktif untuk memperoleh keuntungan. Keberhasilan konsep ini bergantung kepada akses bank terhadap sumber-sumber dana yang tersedia secara elastis. Dalam konsep ini, peningkatan pemberian kredit uang dibiayai melalui pinjaman dari pasar uang.

F. Hubungan Perputaran Kredit dengan Likuiditas dan Rentabilitas

Dalam pemberian kredit terkandung suatu resiko, jika resiko ini tidak ditekan akan dapat menyebabkan suatu penundaan pelunasan kredit atau bahkan terjadi adanya kredit macet. Dengan adanya penundaan pelunasan atau kredit macet ini akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas (Sinungan, 1990; 191).

Pelunasan kredit merupakan faktor penting dalam posisi likuiditas bank. Ia merupakan sumber dana yang penting bagi bank untuk memberikan kredit baru atau untuk membayar kembali deposito. Jika tingkat pelunasan menurun, artinya, perputaran kredit berkurang, maka sumber likuiditas ini juga berkurang. Perputaran kredit cenderung menurun bila masa pelunasan kredit diperpanjang (Hasymi, 1983; 56).

Dengan perputaran kredit yang menurun berakibat pada rentabilitas yang menurun. Hal ini berarti dengan adanya perpanjangan pelunasan kredit, menyebabkan kesempatan bank untuk pencapaian laba menjadi terganggu/tertunda. Keadaan ini dapat berakibat lebih parah yang berupa hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba jika terjadi suatu kredit macet.

G. Hipotesis

1. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas.
2. Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan rentabilitas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Causal comparative study, yaitu untuk mengetahui kemungkinan ada hubungan sebab akibat dengan faktor-faktor yang diperkirakan jadi penyebab.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian : 1 Juni 1999 sampai 30 Juni 1999
2. Tempat Penelitian : BPR Gedongkiwo MJ I/923 Yogyakarta

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek : Kepala bagian keuangan, bagian personalia
2. Obyek : Tingkat perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas.

D. Data yang dibutuhkan

1. Gambaran Umum Perusahaan
2. Laporan keuangan : Neraca dan catatan akuntansi lainnya
3. Kebijakan kredit

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu teknik memperoleh informasi langsung dari sumbernya dengan tanya jawab, untuk mencari informasi mengenai gambaran umum perusahaan, sejarah dan perkembangannya, dan informasi lain yang dibutuhkan.

2. Dokumentasi

Memperoleh informasi dengan cara melihat data-data yang ada pada perusahaan yang berupa laporan keuangan neraca, rugi laba dan dokumen lain. Informasi yang dicari data-data keuangan seperti piutang, pendapatan.

F. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas dan hubungan perputaran kredit dengan rentabilitas. Dalam penelitian ini variabel independennya perputaran kredit sedangkan variabel dependennya likuiditas dan rentabilitas.

Pengertian perputaran kredit adalah kecepatan penggunaan dana yang dialokasikan dalam kredit, dimulai dari diberikannya kredit sampai pada tahap pelunasan kredit. Rentabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Rentabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Total Assets*) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. Pengertian likuiditas adalah kemampuan dari bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi. Likuiditas yang

digunakan merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana yang diterima dari pihak ketiga atau biasa disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

G. Teknik Analisis Data

Yang pertama dilakukan adalah penghitungan perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas, dengan rumus sebagai berikut :

1. Untuk menghitung perputaran kredit digunakan rumus :

$$RTO = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Rata-rata kredit}} = \dots \text{kali}$$

RTO = *Receivable Turn Over*

$$\text{Rata-rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

2. Untuk menghitung likuiditas digunakan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan = Jumlah kredit yang diberikan pada akhir tahun

Dana yang diterima = Jumlah dana yang diterima pada akhir tahun

3. Untuk menghitung rentabilitas digunakan :

$$ROA = \frac{\text{Jumlah laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Jumlah laba sebelum pajak = jumlah laba sebelum pajak pada akhir tahun

Total aktiva = Total aktiva pada akhir tahun

Setelah menghitung perputaran kredit, likuiditas dan rentabilitas, kemudian dilakukan penghitungan dengan korelasi untuk menjawab permasalahan :

1. Untuk menjawab permasalahan ke-1

Rumus korelasi *rank spearman* :

$$r = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

r = Koefisien korelasi *rank spearman*

D = Selisih angka rangking variabel likuiditas dengan rangking variabel perputaran kredit

N = Banyaknya data

Langkah-langkah yang ditempuh :

- a. Setelah data disusun, variabel x (perputaran kredit) dan y (likuiditas) diberi rangking mulai dari satu sampai terakhir. Pemberian rangking dimulai dari data nilai yang kecil hingga paling besar.
- b. Menentukan harga D untuk setiap subyek dengan mengurangi rangking-rangking y dan x. Kemudian dikuadratkan untuk memperoleh D^2 , setelah itu menjumlahkan harga D^2 untuk memperoleh $\sum D^2$.
- c. Setelah r ditemukan, hasil penghitungan ini dibandingkan dengan r yang ada dalam tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau interval

kepercayaan 95%. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesa dengan uji satu arah di ujung kanan adalah :

Ho ditolak, jika : $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitungan}}$, berarti ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

Ho diterima jika : $r_{\text{tabel}} \geq r_{\text{hitungan}}$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan likuiditas.

2. Untuk menjawab permasalahan ke-2

Digunakan analisa koefisien korelasi *Rank Spearman* :

$$r = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

r = Koefisien korelasi *rank spearman*

D = Selisih angka ranking variabel ROA dengan ranking variabel perputaran kredit.

N = Banyaknya data

Langkah-langkah yang ditempuh :

- a. Setelah data disusun, variabel x (perputaran kredit) dan y (ROA) diberi ranking mulai dari satu sampai terakhir. Pemberian ranking dimulai dari data nilai yang kecil hingga paling besar.
- b. Menentukan harga D untuk setiap subyek dengan mengurangkan ranking-ranking y dan x. Kemudian dikuadratkan untuk memperoleh D^2 , setelah itu menjumlahkan harga D^2 untuk memperoleh $\sum D^2$.

- c. Setelah r ditemukan, hasil penghitungan ini dibandingkan dengan r yang ada dalam tabel dengan tingkat signifikansi 5% atau interval kepercayaan 95%. Kriteria yang digunakan untuk menguji hipotesa dengan uji satu arah di ujung kanan adalah :

H_0 ditolak, jika : $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitungan}}$, berarti ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan ROA

H_0 diterima jika : $r_{\text{tabel}} \geq r_{\text{hitungan}}$, berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara perputaran kredit dengan ROA.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya “Dari Koperasi Rakyat Kampung menjadi BPR”

Badan ini lahir dalam waktu penjajahan Jepang, sekitar tahun 1942/1944 dengan nama Kumiai. Setelah terjadi peralihan antara pemerintah Jepang dengan pemerintah R.I., maka nama Kumiai diganti dengan nama Koperasi Rakyat.

Dengan semakin membaiknya perekonomian, maka keberadaan Koperasi Rakyat Kampung yang berfungsi sebagai distributor tidak begitu diperlukan. Keadaan ini mendorong pengurus dan tokoh-tokoh masyarakat untuk membangun koperasi yang sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 1967, sehingga koperasi tidak semata-mata hanya menjadi distributor saja.

Pada tanggal 10 April 1969 diresmikanlah Koperasi Rakyat R.K. Gedongkiwo menjadi KOPERASI SERBA USAHA RAKYAT GEDONGKIWO, dengan badan hukum No. 3683/12-67. Susunan pengurus terpisah dari kepengurusan R.K. dan jumlah anggota pada permulaan 36 orang dengan modal awal sejumlah Rp.30.000,00. Usaha yang dilakukan dalam koperasi ini terutama adalah simpan/pinjam atau perkreditan.

Usaha perkreditan dengan jaminan barang bergerak sistem gadai ini ternyata mendapat sambutan baik dari masyarakat Gedongkiwo. Meluasnya pemakai jasa koperasi ini menyebabkan kecurigaan pihak Kepolisian. Setelah

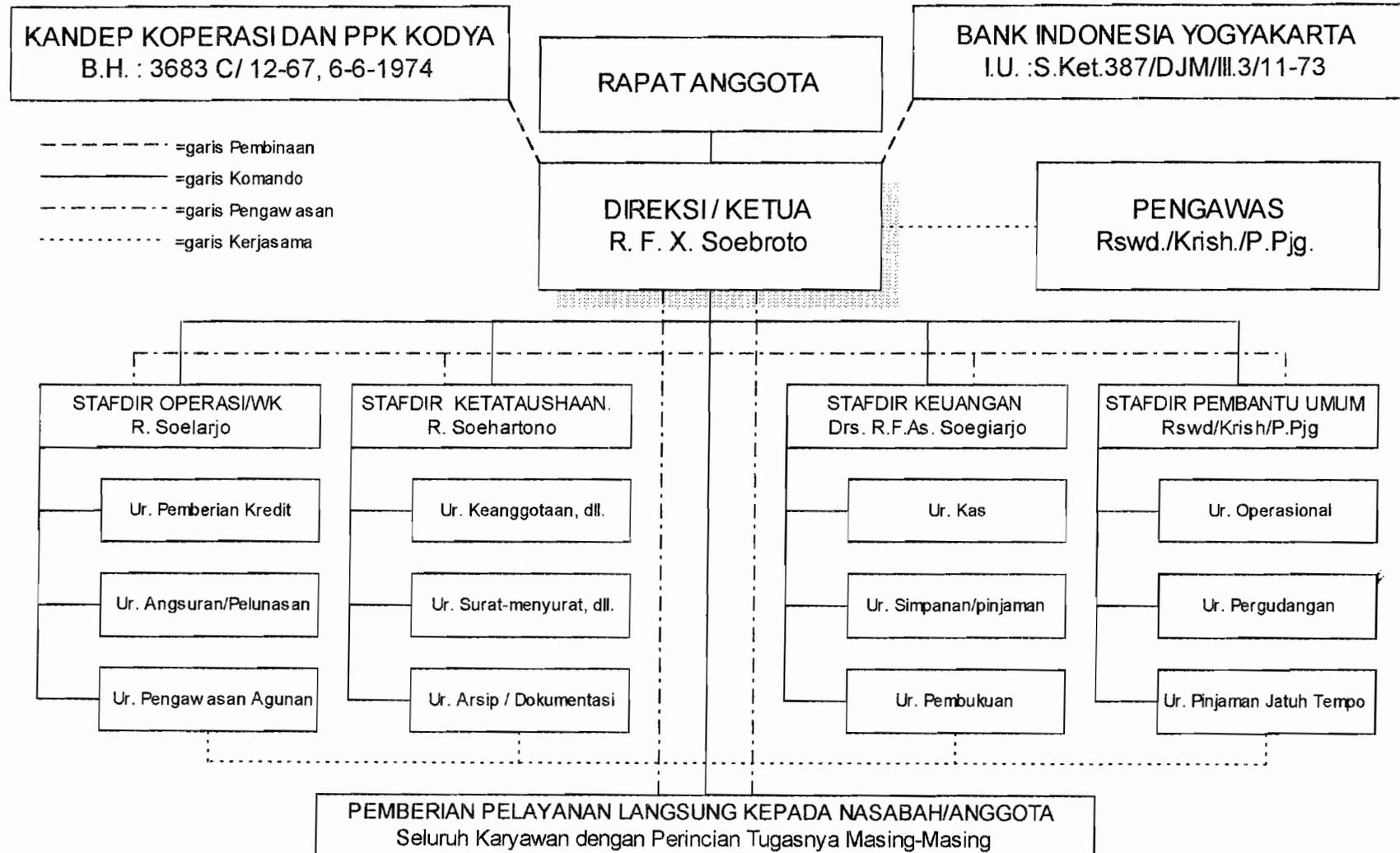
terjadi pemeriksaan oleh polisi, maka disimpulkan bahwa untuk meneruskan usaha semacam itu diperlukan Ijin Usaha dari Departemen Keuangan. Berkat bantuan Departemen Koperasi Kotamadya Yogyakarta, maka ijin usaha itu dapat diperoleh dengan No. S.Ket. 387/DJM/III. 3/II/73 tanggal 2 November tahun 1973.

Dengan turunnya surat ijin usaha, maka nama koperasi disesuaikan menjadi KOPERASI BANK PASAR GEDONGKIWO. Sejalan dengan itu beberapa pasal dalam Anggaran Dasar juga diadakan penyesuaian dan mendapatkan Badan Hukum baru dengan No. 3683a/12-67 tanggal 6 Juni 1974. Kemudian telah terjadi 2 kali perubahan anggaran dasar, yaitu pada tahun 1987 dengan Badan Hukum No. 3683b/12-67 tentang masa jabatan pengurus dari 5 menjadi 4 tahun. Sedangkan perubahan yang kedua terjadi pada tahun 1990, dengan Badan Hukum No. 3683c/12-67 tentang daerah kerja keanggotaan, yang semula wilayah R.K. menjadi Kelurahan Gedongkiwo.

Lembaga ini sekarang merupakan B.P.R. yang berbadan hukum Koperasi. Lembaga ini mempunyai dua instansi pembina, yaitu kantor Departemen Koperasi Kotamadya Yogyakarta, membina dalam organsasi perekonomian dan kantor cabang Bank Indonesia Yogyakarta, membina dalam usaha perbankan.

B. Struktur Organisasi

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI DAN PERSONALIA
KOPERASI BANK PASAR GEDONG KIWO
YOGYAKARTA



Pengawas : 1. Drs.F.X.Ruswandi 2. R.M. Krishnaji 3. Piet Poedjonggo

Pembagian tugas pengurus, adalah sebagai berikut :

1. Ketua/Direktur
 - a. Memimpin, mengkoordinir dan menetapkan kebijaksanaan staf dalam semua kegiatan perusahaan.
 - b. Bertindak mewakili BPR dalam urusan yang menyangkut dengan instansi lain.
2. Wakil ketua
 - a. Urusan pemberian kredit
 - b. Urusan pelunasan/angsuran
 - c. Urusan simpanan barang jaminan
3. Sekretaris
 - a. Urusan keanggotaan
 - b. Urusan surat-menyurat
 - c. Urusan arsip/dokumen
4. Bendahara
 - a. Urusan kas
 - b. Urusan pembukuan
 - c. Urusan simpanan/tabungan

C. Personalia

Karyawan di BPR Gedongkiwo adalah pembantu pengurus dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan seperti yang tersebut dalam

Anggaran Dasar bab VII pasal 13. Karyawan diangkat dan diberhentikan oleh pengurus sesuai Anggaran Rumah Tangga Bab IV pasal 12, sedangkan Jumlah karyawan di BPR Gedongkiwo ada 9 karyawan tetap.

Selain mendapat gaji bulanan, karyawan mendapat fasilitas lain, seperti :

1. Cuti

- a. Setiap karyawan berhak atas pengambilan suti dalam waktu satu tahun sebanyak 12 hari kerja tanpa potongan uang tunjangan kerja.
- b. Jumlah hari cuti ini dapat dikurangi dengan jumlah hari tidak masuk bekerja yang dilakukan sebelumnya, kecuali hari tidak masuk bekerja karena sakit dengan keterangan dokter.

2. Sarana kerja

- a. Pada jam kerja siang hari disediakan minuman bagi semua karyawan.
- b. Pada setiap tahun kepada semua karyawan diberikan pakaian kerja seragam.

3. Imbal jasa lainnya

- a. Bagi karyawan yang mendapat tugas luar diberikan uang harian dan transport.
- b. Dari alokasi biaya tenaga kerja yang dapat disisihkan pada tiap akhir tahun dibagikan kepada semua karyawan dalam bentuk jasa produksi, dengan dasar perbandingan prestasi kerja.
- c. Sebagai usaha memupuk rasa turut handarbeni pada perusahaan, kepada semua karyawan diberi tunjangan penyertaan yang pada akhir

tahun dipindah bukukan menjadi simpanan yang sekaligus berfungsi sebagai penambah modal usaha. Simpanan ini dapat diambil bila mengundurkan diri sebagai karyawan.

- d. Sesuai A.D./A.R.T. yang ada, maka karyawan mendapat bagian SHU yang disebut dana kesejahteraan karyawan.

D. Bidang Usaha

Sebagai sebuah bank, maka BPR Gedongkiwo berusaha untuk menghimpun dana dan kemudian mnyalurkan dana tersebut kepada yang membutuhkannya. Secara garis besar usaha bank ini berupa usaha untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan-simpanan atau tabungan dan menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit.

1. Usaha menghimpun dana

Untuk menghimpun dana dilakukan melalui :

a. Simpanan pokok

- 1) Simpanan ini tidak dapat diambil selama menjadi anggota, tidak berbunga tetapi mendapat bagian sisa hasil usaha.
- 2) Besarnya simpanan untuk setiap anggota adalah Rp. 10.000,00.

Dan tidak dapat diambil selama menjadi anggota.

b. Simpanan Wajib

- 1) Simpanan wajib ini merupakan tambahan modal yang secara berangsur-angsur disetor oleh anggota, dimana besarnya setoran adalah Rp. 400,00 setiap bulan.
 - 2) Simpanan ini berbunga sesuai dengan suku bunga yang berlaku pada bank sesuai dengan kondisi usaha dan dibayar pada tiap tahun.
 - 3) Simpanan ini tidak dapat diambil selama menjadi anggota.
- c. Simpanan wajib usaha
- 1) Besarnya simpanan ini Rp. 20.000,00 dan disetorkan pada waktu masuk menjadi anggota.
 - 2) Simpanan ini berbunga sebesar Rp. 400,00 perbulan dan bunga ini disetor kembali ke koperasi sebagai setoran simpanan wajib bulanan.
 - 3) Simpanan ini tidak dapat diambil selama menjadi anggota.
- d. Simpanan masa depan
- 1) Simpanan ini ditujukan untuk menambah besarnya modal tetap (modal sendiri), sehingga dapat memberikan kestabilan likuiditas perusahaan.
 - 2) Simpanan ini dapat disetor pada setiap waktu dengan bunga sebesar 20% per tahun. Simpanan ini terdiri dari :
 - a) Seri A besarnya Rp. 50.000,00
 - b) Seri B besarnya Rp. 100.000,00

- c) Seri C besarnya Rp. 250.000,00
 - d) Seri D besarnya Rp. 500.000,00
 - 3) Bunga yang ada dapat diambil atau menjadi tambahan simpanan, jika akan diambil maka sebulan sebelumnya penyimpan harus memberitahukan kepada pengurus.
 - 4) Simpanan ini dibayar kembali pada waktu penyimpan meninggalkan atau berhenti dari keanggotaan koperasi.
- e. Simpanan deposito
- BPR Gedongkiwo yang berbadan hukum koperasi juga menerima simpanan deposito dari anggota atau pihak lain dengan jumlah minimal sebesar Rp. 500.000,00.
- 1) Jangka waktu simpanan deposito 3 bulan, dengan bunga sesuai yang berlaku pada bank
 - 2) BPR Gedongkiwo membatasi jumlah simpanan deposito yang dapat dimasukkan, mengingat keadaan perusahaan.
- f. Simpanan khusus
- 1) Simpanan ini diperuntukkan bagi anggota.
 - 2) Jumlah simpanan bagi setiap anggota tidak terbatas, sepanjang masih sesuai dengan kebutuhan perusahaan, bunga untuk simpanan ini adalah 18 % per tahun.

- 3) Penyetoran atau penambahan simpanan dapat dilakukan setiap waktu, sedang untuk pengambilan atau pengurangannya sesudah tersimpan selama 1 tahun dihitung dari bulan setoran.

g. Simpanan sukarela

1. Simpanan ini hanya untuk anggota.
2. Simpanan ini dapat diambil atau ditambah setiap waktu dengan ketentuan tidak boleh lebih 3 kali dalam 1 bulan.
3. Simpanan ini diberi bunga yang besarnya ditentukan oleh pengurus.

h. Tabungan berhadiah

- 1) Setiap anggota koperasi ini dapat menjadi peserta tabungan berhadiah.
- 2) Peserta diwajibkan menabung secara tertib tiap bulan sebesar Rp. 1.000,00 tiap bulan selama 10 bulan.
- 3) Setelah jangka 10 bulan diundi untuk menentukan pemenangnya.
- 4) Peserta yang tidak memenangkan undian, mendapat uang jasa sebesar Rp. 5.000,00.

2. Usaha penyaluran dana

Usaha untuk penyaluran dana dilakukan dengan cara :

a. Kredit dengan sistem gadai

Kredit sistem gadai dilakukan dengan barang-barang bergerak sebagai jaminan. Sedangkan khusus untuk anggota koperasi dapat

menyerahkan surat simpanan sebagai jaminan untuk kredit. Besarnya kredit diberikan sebesar maksimum 70 % dari harga taksiran barang dengan jangka waktu pinjaman 3 bulan. Setelah jatuh tempo dan belum dapat melunasi, maka pinjaman dapat diperbaharui selama dengan membayar bunga dan administrasi, selama pinjaman belum dilunasi maka barang jaminan tetap disimpan oleh BPR.

Untuk pinjaman diatas Rp. 100.000,00 dapat dilunasi dengan cara angsuran maksimum 6 kali dengan jarak waktu 6 bulan. Jika pinjaman belum lunas selama 6 bulan, dapat diperbaharui dengan pinjaman sebesar sisa pinjaman terakhir dan dipungut biaya administrasi.

b. Kredit untuk pengusaha

Kredit ini disediakan untuk pengusaha kecil yang membutuhkan dana. Setelah diadakan penelitian, kemudian ditentukan besarnya kredit yang dapat diberikan dan disesuaikan antara kemampuan mengangsur, jangka waktu angsuran, nilai barang jaminan yang disediakan. Kredit ini diberikan untuk perorangan dan untuk kelompok. Untuk nasabah kelompok diberikan tambahan berupa surat kuasa dari anggota kelompok untuk menghimpun dana dan mnyetorkan uang angsuran ke BPR Gedongkiwo pada tiap waktu yang telah ditentukan dan surat pernyataan merelakan barang yang digunakan sebagai jaminan dari salah seorang atau lebih anggota kelompok yang menyediakannya.



E. Pengawasan dan Pembinaan Nasabah

Kalau semula nasabah dengan segala persyaratan yang telah dipenuhi berusaha permintaanya dapat dikabulkan, sekarang bank yang berusaha permintaan tagihannya dapat selalu terpenuhi. Oleh karena itulah perlu adanya pengawasan atau pembinaan nasabah. Pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh BPR Gedongkiwo adalah :

1. Pengawasan dalam hal ketertiban pembayaran angsuran pelunasan, yang terbagi :
 - a. Pengadaan alat pemantau untuk masing-masing nasabah hingga dapat diketahui kualitas tiap nasabah pada setiap waktu.
 - b. Mengadakan penagihan dengan cara tepat waktu sesuai perjanjian.
 - c. Mengirim peringatan tertulis kepada nasabah yang dipandang perlu.
 - d. Mengambil langkah-langkah penyelamatan bagi nasabah-nasabah yang kreditnya cenderung meragukan, antara lain :
 - 1) Penjadwalan kembali pembayaran angsuran sesuai kemampuan
 - 2) Memblokir sebagian atau seluruh barang jaminan yang berupa barang bergerak atau pengganti barang-barang tak bergerak dan memberi batas waktu untuk melanjutkan lagi pembayaran angsuran atau pelunasan.
 - 3) Mengadakan pejualan barang-barang jaminan, apabila batas waktu tersebut pada nomor 2 tidak dilaksanakan.

2. Pembinaan dalam hal ketepatan penggunaan kredit yang bersangkutan, dilakukan dengan cara :
 - a. Mengadakan wawancara dengan nasabah tentang manfaat dari kredit yang telah diterimanya, khususnya untuk pengusaha.
 - b. Memberi penerangan/penjelasan akan arti perjanjian kredit.
 - c. Menilai tentang perkembangan usaha nasabah.

Berdasarkan langkah-langkah yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan pedoman tiga K, yaitu

1. Kontak)

Kontak atau hubungan yang dimaksud adalah hubungan bank dengan nasabah jangan sampai terputus. Kepindahan nasabah harus tetap diikuti sebelum kredit dapat dilunasi.

2. Kontinyu)

Kontinyu adalah hubungan bank dengan nasabah terutama dalam hal menagih harus terus-menerus dan tepat waktu. Apabila ada janji atau kesanggupan waktu yang lain, harus juga didatangi tepat pada waktunya.

3. Konsekuen

Konsekuen yang dimaksud adalah isi perjanjian kredit harus dapat dilaksanakan benar-benar oleh nasabah. Penyimpangan yang terjadi perlu dibatasi dan diusahakan tidak berlarut-larut. Dengan pertimbangan keuntungan atau kerugian terutama yang menyangkut sanksi secara konsekuen harus dilaksanakan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan disajikan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan.

A. Penghitungan data

1. Perputaran kredit (RTO/ *Receivable Turn Over*)

Sebelum menghitung perputaran kredit, dihitung terlebih dahulu rata-rata kreditnya. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{Kredit awal tahun} + \text{Kredit akhir tahun}}{2}$$

$$\text{RTO} = \frac{\text{Kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{Rata - rata kredit}}$$

Berikut ini tabel penghitungan perputaran kredit selama 9 tahun :

Tabel V.1
Perputaran Kredit Selama 1990 sampai 1998

TH.	Kredit awal tahun	Kredit akhir tahun	Kredit selama tahun*)	Rata-rata kredit	RTO
90	56.495.200	68.295.700	146.985.900	62.395.450	2,36
91	68.295.700	84.561.425	204.423.300	76.428.563	2,67
92	84.561.425	83.246.400	207.914.100	83.903.913	2,48
93	83.246.400	86.808.650	222.554.800	85.027.525	2,62
94	86.808.650	86.346.550	229.222.600	86.577.600	2,65
95	86.346.550	105.367.850	279.795.600	95.857.200	2,92
96	105.367.850	107.998.025	286.322.500	106.682.938	2,68
97	107.998.025	115.378.050	297.510.500	111.688.038	2,66
98	115.378.050	135.678.750	367.667.000	125.528.400	2,93

*) Sumber dari laporan kegiatan usaha BPR

2. Penghitungan Likuiditas (*LDR/Loan to Deposit Ratio*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah :

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan = kredit pada akhir tahun (tercantum pada neraca)

Dana yang diterima = total pasiva – (dana pembangunan+sosial+pendidikan)

Berikut ini penghitungan LDR selama 9 tahun

Tabel V.2
LDR Selama 1990 sampai 1998

TH.	Kredit akhir tahun	Dana diterima	LDR
90	68.295.700	105.867.898	64,51%
91	84.561.425	113.466.915	74,53%
92	83.246.400	127.545.826	65,27%
93	86.808.650	136.302.413	63,69%
94	86.346.550	135.391.075	63,78%
95	105.367.850	157.904.354	66,73%
96	107.998.025	155.903.081	69,27%
97	115.378.050	178.692.590	64,57%
98	135.678.750	184.775.793	73,43%

3. Penghitungan Rentabilitas (*ROA/Return on Total Assets*)

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Berikut ini penghitungan ROA selama 9 tahun

Tabel V.3
ROA Selama 1990 sampai 1998

TH.	LABA	Total Aktiva	ROA
90	3.583.809	106.444.678	3,37%
91	4.001.426	114.290.989	3,50%
92	4.601.237	129.132.863	3,56%
93	4.697.368	136.388.038	3,44%
94	5.129.459	135.976.413	3,77%
95	5.769.338	158.316.883	3,64%
96	6.268.410	156.373.190	4,01%
97	6.748.074	179.814.383	3,75%
98	7.937.903	185.718.074	4,27%

B. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Likuiditas

Untuk menganalisa hubungan perputaran kredit dengan LDR digunakan korelasi Rank Spearman. Adapun hipotesis yang digunakan :

Ho = Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan LDR

Ha = Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan LDR

Tabel V.4
Hubungan Perputaran Kredit Dengan Likuiditas
Selama 1990 sampai 1998

TH.	RTO (X)	LDR (Y)	Rangking X	Rangking Y	D	D ²
90	2,36	64,51%	9	7	2	4
91	2,67	74,53%	4	1	3	9
92	2,48	65,27%	8	5	3	9
93	2,62	63,69%	7	9	-2	4
94	2,65	63,78%	6	8	-2	4
95	2,92	66,73%	2	4	-2	4
96	2,68	69,27%	3	3	0	0
97	2,66	64,57%	5	6	-1	1
98	2,93	73,43%	1	2	-1	1
TOTAL					0	36

$$r = 1 - \frac{6 \times 36}{9(9^2 - 1)}$$

$$r = 0,7$$

Untuk uji hipotesa maka, r hitung dibandingkan dengan tabel nilai rho untuk $n = 9$, pada taraf kesalahan 5 %. Dari tabel diperoleh r tabel = 0,683 sedangkan r hitung = 0,7, maka jika dibandingkan r hitung lebih besar daripada r tabel. Jadi H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan positif yang signifikan antara perputaran kredit dengan Likuiditas (LDR).

Perputaran kredit yang semakin cepat berarti proses pengembalian kredit juga semakin cepat dan semakin kecil dalam hal penundaan pengembalian kredit. Proses pengembalian kredit yang semakin cepat akan berpengaruh pada likuiditas yang semakin semakin besar, ini berarti kemampuan untuk melunasi hutang jangka pendeknya atau bahkan kemampuan untuk memberikan kredit juga semakin besar.

Rata-rata perputaran kredit selama 9 tahun adalah 2,66 kali, pada tahun 1990 perputaran kreditnya lebih kecil dari rata-rata yaitu 2,36 kali.. Rata-rata likuiditas yang dicapai selama 9 tahun adalah 67,31 %, hal ini sudah baik karena masih jauh dibawah ketentuan dari BI sebesar 110 %, sedangkan pada tahun 1990 likuiditas yang dicapai adalah 64,51 %. Pada tahun 1991 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0,31kali dari 2,36 kali menjadi 2,67, hal ini karena prosentase kenaikan kredit selama tahun

1991 lebih besar daripada prosentase kenaikan rata-rata kredit. Sedangkan likuiditas mengalami kenaikan sebesar 10,02 % dari sebesar 64,51 % di tahun 1990 menjadi 74,53 % pada tahun 1991. Kenaikan likuiditas ini disebabkan oleh adanya prosentase kenaikan kredit yang diberikan pada akhir tahun lebih besar daripada prosentase kenaikan dana yang diterima.

Sementara itu pada tahun 1992 terjadi penurunan perputaran kredit sebesar 0,19 kali dari tahun 1991 sebesar 2,67 menjadi 2,48, penurunan ini terjadi karena prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1992 lebih kecil daripada prosentase kenaikan rata-rata kredit. Sedangkan untuk likuiditas pada tahun 1992 mengalami penurunan sebesar 9,26 % dari 74,53 % menjadi 65,27 %, ini dikarenakan terjadinya penurunan kredit pada akhir tahun dan dilain pihak terjadi kenaikan dana yang diterima.

Pada tahun 1993 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0.14 kali, sedangkan likuiditas mengalami penurunan sebesar 1,58 %. Kenaikan pada perputaran kredit dipengaruhi oleh prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1993 yang lebih besar dari prosentase kenaikan rata-rata kredit. Penurunan likuiditas sebesar 1,58 % dari tahun 1992 disebabkan oleh prosentase kenaikan kredit pada akhir tahun lebih kecil daripada prosentase kenaikan dana yang diterima.

Sedangkan pada tahun 1994 terjadi kenaikan perputaran kredit dibanding tahun 1993 sebesar 0,03 kali, yaitu dari 2,62 kali menjadi 2,65

kali. Kenaikan ini disebabkan prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1994 lebih besar daripada prosentase kenaikan rata-rata kreditnya. Kenaikan perputaran kredit ini diikuti dengan naiknya likuiditas sebesar 0,09 % dari 63,69 % menjadi 63,78 %, kenaikan ini disebabkan oleh prosentase penurunan kredit yang diberikan pada akhir tahun lebih kecil daripada prosentase penurunan dana yang diterima.

Pada tahun 1995 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0,27 kali dari tahun 1994. Kenaikan ini disebabkan oleh prosentase kenaikan kredit selama tahun 1995 lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan rata-rata kreditnya. Kenaikan perputaran kredit ini diikuti pula dengan kenaikan likuiditas sebesar 2,95 % dari tahun 1994 sebesar 63,78 % menjadi 66,73 % pada tahun 1995. Kenaikan likuiditas ini disebabkan oleh adanya prosentase kenaikan kredit akhir tahun yang lebih besar daripada prosentase kenaikan dana yang diterima.

Pada tahun 1996 terjadi penurunan perputaran kredit dari tahun 1995 sebesar 0,24 kali menjadi 2,68 kali pada tahun 1996. Penurunan ini dikarenakan oleh prosentase kenaikan kredit selama tahun 1996 lebih kecil daripada prosentase kenaikan rata-rata kredit yang diberikan. Di lain pihak pada tahun 1996 ini terjadi kenaikan likuiditas dari tahun 1995 sebesar 66,73 % menjadi 69,27 % di tahun 1996. Kenaikan likuiditas ini disebabkan adanya kenaikan pada kredit yang diberikan dan terjadi penurunan dana yang diterima dibanding tahun 1995.

Sementara itu pada tahun 1997 terjadi penurunan perputaran kredit dari tahun 1996 sebesar 2,68 kali menjadi 2,66 kali. Penurunan ini terjadi karena Prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1997 lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan prosentase kenaikan rata-rata kredit. Penurunan perputaran kredit ini diikuti pula oleh penurunan likuiditas sebesar 4,70 % dari tahun 1996 sebesar 69,27 % menjadi 64,57 % di tahun 1997. Penurunan likuiditas ini disebabkan oleh prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1996 lebih kecil daripada prosentase kenaikan dana yang diterima.

Pada tahun 1998 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0,33 kali dari 2,66 kali di tahun 1997 menjadi 2,93 kali pada tahun 1998. Kenaikan perputaran kredit ini dipengaruhi oleh prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1998 lebih besar dari pada prosentase kenaikan rata-rata kredit. Kenaikan perputaran kredit ini diikuti dengan kenaikan likuiditas sebesar 8,86 % dari 64,57 % di tahun 1997 menjadi 73,43 % pada tahun 1998. Kenaikan likuiditas ini dipengaruhi oleh prosentase kenaikan kredit akhir tahun yang lebih besar daripada prosentase kenaikan dana yang diterima.

C. Hubungan antara Perputaran Kredit dengan Rentabilitas

Untuk menghitung hubungan perputaran kredit dengan ROA digunakan korelasi Rank Spearman. Adapun hipotesis yang digunakan :

Ho = Tidak ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan ROA

Ha = Ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan ROA

Tabel V.5
Hubungan Perputaran Kredit dengan Rentabilitas
Selama 1990 sampai 1998

TH.	RTO (X)	ROA (Y)	Rangking X	Rangking Y	D	D ²
90	2,36	3,37%	9	9	0	0
91	2,67	3,50%	4	7	-3	9
92	2,48	3,56%	8	6	2	4
93	2,62	3,44%	7	8	-1	1
94	2,65	3,77%	6	3	3	9
95	2,92	3,64%	2	5	-3	9
96	2,68	4,01%	3	2	1	1
97	2,66	3,75%	5	4	1	1
98	2,93	4,27%	1	1	0	0
TOTAL					0	34

$$r = 1 - \frac{6 \times 34}{9(81 - 1)}$$

$$r = 0,72$$

Untuk uji hipotesa maka, r hitung dibandingkan dengan tabel nilai rho untuk n = 9 pada taraf kesalahan 5 %. Dari tabel diperoleh r tabel = 0,683, sedangkan r hitung = 0,72, jika dibandingkan maka r hitung lebih besar daripada r tabel . Jadi Ho ditolak dan Ha diterima, berarti ada hubungan positif yang signifikan antara perputaran kredit dengan ROA.

Semakin cepat perputaran kredit, maka Rentabilitas (ROA) juga semakin besar. Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkreditan khususnya

dari penerimaan bunga. Perputaran kredit yang menurun berarti pengembalian kredit mengalami penundaan, dengan penundaan pengembalian kredit ini berakibat pada penundaan penerimaan bunga. Dengan penundaan penerimaan bunga akan berpengaruh pada kemampuan untuk menghasilkan laba yang menurun, ini tercermin pada ROA yang mengalami penurunan.

Rata-rata perputaran kredit selama 9 tahun adalah 2,66 kali, pada tahun 1990 perputaran kreditnya lebih kecil dari rata-rata yaitu 2,36 kali. Sedangkan rata-rata rentabilitasnya adalah 3,70 % dan pada tahun 1990 rentabilitas yang dicapai adalah 3,37 %. Pada tahun 1991 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0,31kali dari 2,36 kali menjadi 2,67, hal ini karena prosentase kenaikan kredit selama tahun 1991 lebih besar daripada prosentase kenaikan rata-rata kredit. Rentabilitas pada tahun 1991 juga mengalami kenaikan sebesar 0,13 % dari sebesar 3,37 % di tahun 1990 menjadi 3,50 % pada tahun 1991. Kenaikan rentabilitas ini disebabkan oleh adanya prosentase kenaikan laba lebih besar daripada prosentase kenaikan total aktiva.

Sementara itu pada tahun 1992 terjadi penurunan perputaran kredit sebesar 0,19 kali dari tahun 1991 sebesar 2,67 menjadi 2,48, penurunan ini terjadi karena prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1992 lebih kecil daripada prosentase kenaikan rata-rata kredit. Sedangkan untuk rentabilitas pada tahun 1992 mengalami kenaikan sebesar 0,06 %

dari 3,50 % menjadi 3,56 %, ini dikarenakan prosentase kenaikan laba lebih besar daripada prosentase kenaikan total aktiva.

Pada tahun 1993 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0.14 kali, sedangkan rentabilitas mengalami penurunan sebesar 0,12 %. Kenaikan pada perputaran kredit dipengaruhi oleh prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1993 yang lebih besar dari prosentase kenaikan rata-rata kredit. Penurunan rentabilitas sebesar 0,12 % dari tahun 1992 disebabkan oleh prosentase kenaikan laba 1993 lebih kecil daripada prosentase kenaikan total aktiva.

Sedangkan pada tahun 1994 terjadi kenaikan perputaran kredit dibanding tahun 1993 sebesar 0,03 kali, yaitu dari 2,62 kali menjadi 2,65 kali. Kenaikan ini disebabkan prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1994 lebih besar daripada prosentase kenaikan rata-rata kreditnya. Kenaikan perputaran kredit ini diikuti dengan naiknya rentabilitas sebesar 0,33% dari 3,44 % menjadi 3,77 %, kenaikan ini disebabkan oleh naiknya laba pada tahun 1994, dilain pihak terjadi penurunan total aktiva perusahaan.

Pada tahun 1995 terjadi kenaikan perputaran kredit sebesar 0,27 kali dari tahun 1994. Kenaikan ini disebabkan oleh prosentase kenaikan kredit selama tahun 1995 lebih besar dibandingkan dengan prosentase kenaikan rata-rata kreditnya. Kenaikan perputaran kredit ini tidak diikuti dengan kenaikan rentabilitas, rentabilitas tahun 1995 mengalami

penurunan sebesar 0,13 % dari tahun 1994 sebesar 3,77 % menjadi 3,64 % pada tahun 1995. penurunan rentabilitas ini disebabkan oleh adanya prosentase laba lebih kecil daripada prosentase kenaikan total aktiva.

Pada tahun 1996 terjadi penurunan perputaran kredit dari tahun 1995 sebesar 0,24 kali menjadi 2,68 kali pada tahun 1996. Penurunan ini dikarenakan oleh prosentase kenaikan kredit selama tahun 1996 lebih kecil daripada prosentase kenaikan rata-rata kredit yang diberikan. Dilain pihak pada tahun 1996 ini terjadi kenaikan rentabilitas sebesar 0,37 % dari tahun 1995 sebesar 3,64% menjadi 4,01 % di tahun 1996. Kenaikan rentabilitas ini disebabkan adanya kenaikan pada laba dan dilain pihak terjadi penurunan total aktiva.

Sementara itu pada tahun 1997 terjadi penurunan perputaran kredit dari tahun 1996 sebesar 2,68 kali menjadi 2,66 kali. Penurunan ini terjadi karena Prosentase kenaikan kredit yang diberikan selama tahun 1997 lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan prosentase kenaikan rata-rata kredit. Penurunan perputaran kredit ini diikuti pula oleh penurunan rentabilitas sebesar 0,26 % dari tahun 1996 sebesar 4,01 % menjadi 3,75 % di tahun 1997. Penurunan rentabilitas ini disebabkan oleh prosentase kenaikan laba lebih kecil daripada prosentase kenaikan total aktiva.

Akhirnya pada tahun 1998 terjadi kenaikan perputaran kredit dari 2,66 kali di tahun 1997 menjadi 2,93 kali pada tahun 1998. Kenaikan perputaran kredit ini dipengaruhi oleh prosentase kenaikan kredit yang

diberikan selama tahun 1998 lebih besar dari pada prosentase kenaikan rata-rata kredit. Kenaikan perputaran kredit ini diikuti dengan kenaikan rentabilitas sebesar 0,52 % dari 3,75 % di tahun 1997 menjadi 4,27 % pada tahun 1998. Kenaikan rentabilitas ini dipengaruhi oleh prosentase kenaikan laba yang lebih besar daripada prosentase kenaikan total aktiva.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penganalisaan data, maka dari data yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rara-rata kredit yang diberikan dari tahun ke tahun meningkat, jumlah keseluruhan kredit yang diberikan dari tahun ke tahun juga cenderung meningkat. Sedangkan perputaran kredit cukup berfluktuasi dengan penurunan terbesar pada tahun 1992 sebesar 0,24 kali dan peningkatan terbesar pada tahun 1995 sebesar 0,31 kali. Perputaran kredit yang berfluktuasi ini disebabkan prosentase kenaikan antara jumlah keseluruhan kredit yang diberikan dengan rata-rata kredit dari tahun ke tahun berbeda.
2. Likuiditas yang dicapai dari tahun ke tahun sangat berfluktuasi dengan rata-rata 67,31 %, likuiditas yang dicapai ini sudah baik karena masih cukup jauh dari ketentuan BI sebesar 110 %. Likuiditas yang terendah dicapai pada tahun 1993 sebesar 63,39 % dan likuiditas tertinggi sebesar 74,53 % pada tahun 1991, sedangkan fluktuasi yang terjadi dengan penurunan terbesar pada tahun 1992 sebesar 9,36 % dan peningkatan terbesar pada tahun 1991 sebesar 10,02 %. Fluktuasi yang terjadi disebabkan oleh karena tidak seimbang antara perubahan dana yang diterima dengan perubahan kredit pada akhir tahun. Dana yang diterima

dari tahun ke tahun cenderung meningkat, kecuali pada tahun 1994 dan tahun 1996 mengalami penurunan. Sedangkan kredit pada akhir tahun juga cenderung meningkat, kecuali pada tahun 1992 dan 1994 mengalami penurunan.

3. ROA mengalami fluktuasi, dengan penurunan terbesar pada tahun 1997 sebesar 0,26 % dan peningkatan terbesar pada tahun 1998 sebesar 0,52 %. Fluktuasi ini disebabkan tidak seimbangya prosentase perubahan antara laba dengan total aktivitya. Laba dari tahun ke tahun cenderung meningkat walapun prosentase kenaikan yang terjadi berbeda-beda dari tahun ke tahun, sedangkan total aktiva dari tahun ke tahun cenderung meningkat, kecuali pada tahun 1994 dan 1996 mengalami penurunan.
4. Untuk menganalisa hubungan antara perputaran kredit dengan likuiditas (LDR) telah dilakukan penghitungan dan diperoleh $r_{hitung} = 0,72$, untuk menguji maka r_{hitung} dibandingkan dengan tabel nilai rho pada $n = 9$, pada taraf kesalahan 5 %. Dari tabel diperoleh $r_{tabel} = 0,683$, maka jika dibandingkan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga hipotesis bahwa ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan likuiditas dapat diterima, dengan kata lain semakin cepat perputaran kredit maka akan semakin besar pula rasio likuiditasnya.
5. Untuk menganalisa hubungan antara perputaran kredit dengan rentabilitas (ROA) telah dilakukan penghitungan dan diperoleh $r_{hitung} = 0,72$ untuk menguji maka r_{hitung} dibandingkan dengan tabel nilai rho pada $n = 9$,

pada taraf kesalahan 5 %. Dari tabel diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,683$, maka jika dibandingkan r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Sehingga hipotesis bahwa ada hubungan positif antara perputaran kredit dengan ROA dapat diterima, dengan kata lain semakin cepat perputaran kredit maka ROA juga akan semakin besar.

B. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan kemampuan dan waktu, sehingga hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan memerlukan masukan-masukan dari pembaca.

C. Saran

Perputaran kredit yang dicapai pada tahun 1998 tetap dipertahankan dengan memperhatikan keseimbangan prosentase perubahan jumlah kredit setahun dengan rata-rata kreditnya. Likuiditas yang dicapai pada tahun 1998 tetap dipertahankan dengan memperhatikan keseimbangan prosentase antara perubahan kredit dengan dana yang diterima. Rentabilitas juga perlu dipertahankan dengan cara keseimbangan prosentase perubahan antara laba dengan total aktiva tetap dijaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari Achmad, *Praktek Perbankan di Indonesia*, Balai Aksara, Jakarta, 1978
- Bank Indonesia, *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, Yoyakarta, 1993
- Budiyuwono Nugroho, *Statistika*, BPFE, Yogyakarta, 1994
- Gilarso T, *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*, Kanisius, Yoyakarta, 1992
- Harnanto, *Analisa Laporan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta, 1984
- Hasymi A, *Manajemen Bank Dagang*, Galia Indonesia, Jakarta, 1983
- Iswardono, *Uang dan Bank*, BPFE, Yogyakarta, 1996
- Prawiroardjo P(Kata Pengantar), *Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992*, Grasindo, Jakarta, 1995
- Sinungan M, *Manajemen Dana Bank*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Santoso T. Ruddy, *Kredit Usaha Perbankan*, Penerbit ANDI, Yogyakarta, 1996
- Siamat Dahlan. *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta, 1993
- Suyatno Thomas, dan kawan, *Dasar-Dasar Perkreditan*, cetakan ke-4, Gramedia, Jakarta, 1991
- Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 1997

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

- a. Kapan perusahaan didirikan dan siapa pendirinya ?
- b. Kapan perusahaan mulai beroperasi ?
- c. Apa nama dan dimana lokasi perusahaan ?

2. Struktur Organisasi

- a. Perusahaan berbentuk apa ?
- b. Bagaimanakah struktur organisasinya ?
- c. Apa tugas dan tanggungjawab masing-masing bagian ?

3. Personalia

- a. Berapa jumlah karyawan yang ada ?
- b. Berapa karyawan tetap dan tidak tetap ?
- c. Usaha-usaha apa yang dilakukan oleh perusahaan untuk memajukan karyawannya ?
- d. Bagaimanakah cara penggajian perusahaan ?
- e. Adakah jaminan sosial / tunjangan untuk karyawan ?

B. Gambaran Kredit

1. Berapa jenis kredit yang ditawarkan oleh perusahaan ?
2. Siapa sajakah yang mengambil kredit dari perusahaan ?
3. Bagaimanakah cara pengumpulan dan pengawasan kredit dilakukan ?

TABEL NILAI-NILAI RHO

N	Taraf	Signif	N	Taraf	Signif
	5%	1%		5%	1%
5	1,000		16	0,506	0,665
6	0,886	1,000	18	0,475	0,625
7	0,786	0,929	20	0,450	0,591
8	0,738	0,881	22	0,428	0,562
9	0,683	0,833	24	0,409	0,537
10	0,648	0,794	26	0,392	0,515
12	0,591	0,777	28	0,377	0,496
14	0,544	0,715	30	0,364	0,478

NERACA BPR GEDONGKIWO
PER 31 Desember 1990

NO	REKENING	JUMLAH		NO	REKENING	JUMLAH	
I	AKTIVA LANCAR			I	PASSIVA LANCAR		
	Kas	6127275			Simpanan Deposito	11250000	
	Bank	10000000			Simpanan Khusus	11275000	
	Piutang	68295700			Simpanan Sukarela	1820000	
	Pajak th.1990	439450			Simpanan Masa Depan	4922400	
			84862425		Simpanan Wajib Usaha	3190550	
II	AKTIVA TETAP				Tabungan	3773000	
	Inventaris	26018725			Titipan	5719069	41950019
	Cadangan Inventaris	4436472		II	DANA-DANA		
			21582253		Dana Pembangunan	348150	
					Dana Pendidikan	80775	
					Dana Sosial	147855	576780
				III	MODAL		
					Simpanan Pokok	1820000	
					Simpanan Wajib	40931500	
					Cadangan Usaha	17582570	
					Laba Sebelum Pajak		60334070
							3583809
	TOTAL		106444678				106444678

NERACA BPR GEDONGKIWO
PER 31 Desember 1991

NO	REKENING	JUMLAH		NO	REKENING	JUMLAH	
I	AKTIVA LANCAR			I	PASSIVA LANCAR		
	Kas	8488600			Simpanan Deposito	4500000	
	Bank	500000			Simpanan Khusus	14680000	
	Piutang	84561425			Simpanan Sukarela	8043925	
	Pajak th. 1991	401400			Simpanan Masa Depan	5402880	
			93951425		Simpanan Wajib Usaha	1920000	
II	AKTIVA TETAP				Tabungan	3276000	
	Inventaris	25618725			Titipan	6525566	44348371
	Cadangan Inventaris	5279161		II	DANA-DANA		
			20339564		Dana Pembangunan	701913	
					Dana Pendidikan	38343	
					Dana Sosial	83818	824074
				III	MODAL		
					Simpanan Pokok	1920000	
					Simpanan Wajib	43983700	
					Cadangan Usaha	19213418	65117118
					Laba Sebelum Pajak		4001426
TOTAL		114290989		TOTAL		114290989	

NERACA BPR GEDONGKIWO
PER 31 Desember 1992

NO	REKENING	JUMLAH		NO	REKENING	JUMLAH	
I	AKTIVA LANCAR			I	PASSIVA LANCAR		
	Kas	11664425			Simpanan Deposito	3700000	
	Bank	9000000			Simpanan Khusus	13880000	
	Piutang	83246400			Simpanan Sukarela	8822955	
	Pajak Tahun 1992	451000			Simpanan Masa Depan	5103712	
			104361825		Simpanan Wajib Usaha	3845000	
II	AKTIVA TETAP				Tabungan	4140000	
	Inventaris	31687845			Titipan	8436091	47927758
	Cadangan Inventaris	6916807		II	Hutang		10000000
			24771038	III	Hutang Bunga		145455
				IV	DANA-DANA		
					Dana Pembangunan	1048150	
					Dana Pendidikan	240775	
					Dana Sosial	298112	1587037
				V	MODAL		
					Simpanan Pokok	1960000	
					Simpanan Wajib	41536100	
					Cadangan Usaha	21375276	64871376
					Laba Sebelum Pajak		4601237
	TOTAL		129132863				129132863

NERACA BPR GEDONGKIWO
PER 31 Desember 1994

NO	REKENING	JUMLAH		NO	REKENING	JUMLAH	
I	AKTIVA LANCAR			I	PASSIVA LANCAR		
	Kas	9051650			Tabungan :		
	Bank	17000000			Simpanan Wajib Usaha	4260000	
	Piutang	86346550			Simpanan Masa Depan	6797516	
	Pajak th.1994	500000			Simpanan Sukarela	9927640	
			112898200		Simpanan Khusus	10382000	
II	AKTIVA TETAP				Tabungan Berhadiah	5312000	
	Inventaris	32348685					36679156
	Cadangan Inventaris	9270472			Simpanan Deposito		3700000
			23078213		Pinjaman		6040504
				II	Modal disetor :		
					Simpanan Pokok	2130000	
					Simpanan Wajib	44261400	
							46391400
				III	Tambahan modal		
					Hutang Bunga	2301025	
					Titipan	8177279	
							10478304
				IV	Laba Ditahan		
					Dana Pembangunan	321639	
					Dana Pendidikan	100380	
					Dana Sosial	163319	
							585338
					Cadangan Usaha		26972252
					Laba sebelum pajak		5129459
	TOTAL		135976413				135976413



NERACA BPR GEDONGKIWO

PER 31 Desember 1995

NO	REKENING	JUMLAH		NO	REKENING	JUMLAH	
I	AKTIVA LANCAR			I	PASSIVA LANCAR		
	Kas	5701850			Tabungan :		
	Bank	25000000			Simpanan Wajib Usaha	4500000	
	Piutang	105367850			Simpanan Masa Depan	9425879	
	Pajak th. 1995	424070			Simpanan Sukarela	14532407	
			136493770		Simpanan Khusus	16916250	
II	AKTIVA TETAP				Tabungan Berhadiah	6945000	52319536
	Inventaris	32943585					3200000
	Cadangan Inventaris	11120472			Simpanan Deposito		3540508
			21823113	II	Modal disetor :		
					Simpanan Pokok	2100000	
					Simpanan Wajib	45629800	47729800
				III	Tambahan modal		
					Hutang Bunga	3467540	
					Titipan	8953452	12420992
				IV	Laba Ditahan		
					Dana Pembangunan	135279	
					Dana Pendidikan	6520	
					Dana Sosial	270730	412529
							29951180
					Cadangan Usaha		2973000
					Cad. PH piutang		5769338
					Laba sebelum pajak		
	TOTAL		158316883				158316883

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Willibrordus Ari Widyawan
Alamat : Gedongkiwo Mj I / 923 Yogyakarta 55142
Tempat dan tanggal lahir : Yogyakarta, 22 Agustus 1975
Jenis kelamin : Laki-laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Katholik
Status perkawinan : Belum menikah

Pendidikan Formal

- SD Kanisius Pugeran, Yogyakarta 1981 -1987.
- SMP Negri 8 , Yogyakarta 1987 -1990.
- SMA Negri 7, Yogyakarta 1990 -1993 .
- Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta 1994-1999

